

PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *TWO STAY TWO STRAY* MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Alwiyah

SMAN 1 Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah

E_mail: arifalwiaharif435@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebanyak dua putaran. Subjek penelitian ini adalah guru Biologi di SMA Negeri 1 Tinangkung kabupaten Bangkep tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 6 orang guru. Hasil penelitian didapatkan bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif Model *Two Stay Two Stray*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa pada siklus II dari siklus I. Pada mata pelajaran Matematika meningkat 6%, mata pelajaran Fisika meningkat 12%, mata pelajaran Biologi mpeningkat 22%, mata pelajaran Bahasa Inggris meningkat 25%, mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat 15%, dan mata pelajaran Geografi meningkat 11%.

Kata Kunci: Profesionalitas guru, *two stay two stray* dan supervisi akademik.

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi guru pada saat ini salah satu diantaranya bagaimana upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, sebagaimana disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP 19, 2005). Sedangkan di sisi lain proses tersebut juga harus mampu membawa dampak positif terhadap ketercapaian kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran. Untuk menuju ketercapaian dua hal tersebut, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi guru, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan hasil supervisi awal, melalui observasi di kelas, maupun hasil wawancara dengan guru di semester I, menunjukkan bahwa hasil ketuntasan siswa yang dicapai masih belum

maksimal, perolehan rata-rata evaluasi harian siswa tidak mencapai KKM atau perolehan rata-rata evaluasi harian siswa kurang dari 70% (< 70%). Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya perencanaan pembelajaran guru masih belum optimal atau masih belum membuat persiapan mengajar, pengelolaan proses pembelajaran maupun pemanfaatan sumber belajar yang ada belum maksimal, penyampaian materi yang terlalu cepat serta kurang maksimalnya pengelolaan kelas itu sendiri.

Dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan tindakan dalam bentuk supervisi akademik, sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tadi, yaitu dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yang ada, salah satu diantaranya dengan Model *Two Stay Two Stray*. Menurut Johnson & Johnson (dalam Lie, 2008 :18), dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan Model *Two Stay Two Stray* diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai rasa gotong royong dan rasa tanggung jawab serta rasa

ketergantungan yang positif antar anggota dalam kelompoknya, dan dapat bekerja sama dan berinteraksi dalam proses kelompok, sehingga diharapkan dapat berimbas pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara maksimal.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran kooperatif Model *Two Stay Two Stray*?

Profesionalitas Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dengan beban tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran dan membimbing peserta didik. Sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Beban tugas guru yang sedemikian rupa adalah untuk

mewujudkan hasil belajar peserta didik yang terstandar, sehingga di dalam istilah Profesionalitas Guru, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Hasil belajar siswa, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005, guru dituntut untuk memenuhi kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemudian dalam Buku *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PK Guru)* atau Buku 2, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru itu meliputi: (1)Menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP). (2)Melaksanakan penilaian, (3)Menganalisa hasil penilaian. (4)Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya. (5)Memanfaatkan hasil penilaian sebagai

penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu)

Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) adalah model pembelajaran yang memerankan siswa tamu dan sebagai tuan rumah (Dua Tinggal Dua Tamu). Menurut Sudarmanto (2017, 139), model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Dalam model pembelajaran ini terjadi interaksi antara siswa yang berperan sebagai tamu dengan siswa yang berperan sebagai tuan rumah sehingga terjadi kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Penggunaan model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk aktif dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan

dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selanjutnya, Sudarmanto (2017: 141) menjelaskan, kelebihan dari pembelajaran model *Two Stay Two Stray* ini, diantaranya adalah dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan dan ada kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna serta lebih berorientasi pada keaktifan.

Supervisi Akademik

Secara umum supervisi memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesionalitas dalam mengajar; menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan jika diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki (Suhertian, 2000 :19). Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam:

- (1)merencanakan pembelajaran;
- (2)melaksanakan pembelajaran;
- (3)menilai hasil pembelajaran;

- (4)membimbing dan melatih peserta didik, dan
- (5)melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Sudjana, dkk., 2011: 19). Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngantung, 2017: 250). Supervisi adalah segala bantuan (pendampingan) dari kepala sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan pemberian kesempatan bagi pertumbuhan keahlian guru-guru dalam mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal (Purwanto, 2009; 73-76).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di

kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi. Selain untuk memperbaiki kemampuan mengajar, supervisi juga bertujuan untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan pegawai yang ada di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru adalah yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi

informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Kepala sekolah melaksanakan kompetensi supervisi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 meliputi; (1)Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (2)Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3)Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Apakah dengan supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat

kegiatan utama, yaitu: (a)perencanaan, (b)pelaksanaan, (c)observasi, dan (d)refleksi (Daryanto, 2011: 229). Subjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah 6 orang guru SMA Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. *Keenam* guru tersebut adalah: pengampu mata pelajaran Matematika berjumlah 1 orang, pengampu mata pelajaran Fisika berjumlah 1 orang, pengampu mata pelajaran Biologi berjumlah 1 orang, pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris berjumlah 1 orang, pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 1 orang, dan pengampu mata pelajaran Geografi berjumlah 1 orang.

Data penelitian diperoleh dari hasil instrumen observasi dan tes. Data hasil observasi digunakan untuk

mendiskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* sedangkan hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan belajar), jika telah mencapai taraf penguasaan materi minimal 70% atau dengan nilai 70 sesuai dengan telah yang telah ditetapkan pada Kurikulum SMA Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kriteria skala penilaian hasil penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu: 5 = Amat baik dengan kualifikasi A; 4 = Baik dengan kualifikasi B; 3 = Cukup dengan kualifikasi C; dan 1-2 = kurang dengan kualifikasi D. Skala penilaian tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria skala penilaian hasil penelitian

Skala nilai	Kualifikasi	Keterangan
5	A	Amat baik
4	B	Baik
4	C	Cukup
1 - 2	D	Kurang

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, meliputi tiga objek, yaitu: (1)persiapan mengajar; (b)pelaksanaan pembelajaran,

dan (3)hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian persiapan mengajar guru ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi Supervisi Perencanaan Siklus I

No	Aspek	Jumlah Guru Dalam Kriteria			
		A	B	C	D
1	Program Tahunan	4	2	0	0
2	Program Semester	5	1	0	0
3	Silabus	4	2	0	0
4	KKM untuk KD yang dibahas	2	4	0	0
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3	3	0	0
6	Buku nilai memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan	4	2	0	0

Tabel 3: Rekapitulasi Supervisi Perencanaan Siklus II

No	Aspek	Jumlah Guru Dalam Kriteria			
		A	B	C	D
1	Program Tahunan	6	0	0	0
2	Program Semester	6	0	0	0
3	Silabus	6	0	0	0
4	KKM untuk KD yang dibahas	6	0	0	0
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	6	0	0	0
6	Buku nilai memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan	6	0	0	0

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel 4 dan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4: Rekapitulasi Supervisi Perencanaan Siklus I

No	Aspek	Jumlah Guru Dalam Kriteria			
		A	B	C	D
1	Kegiatan Awal	3	3	0	0
2	Kegiatan Inti	4	2	0	0
3	Kegiatan Akhir	2	4	0	0

Tabel 5: Rekapitulasi Supervisi Perencanaan Siklus II

No	Aspek	Jumlah Guru Dalam Kriteria			
		A	B	C	D
1	Kegiatan Awal	6	0	0	0
2	Kegiatan Inti	5	1	0	0
3	Kegiatan Akhir	6	0	0	0

Data partisipasi siswa dari hasil supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay*

Two Stray di SMA Negeri 1 Tinagkung Kabupaten Banggai Kepulauan pada siklus I dan II dapat ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray*

No	Bentuk Partisipasi Siswa	Tingkat Patisipasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa menjawab pertanyaan dalam apersepsi	Baik	Amat baik
2	Siswa membaca/mengerjakan LKS	Amat baik	Amat baik
3	Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif (kerja sama, tanggung jawab, ketergantungan positif)	Baik	Baik
4	Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kooperatif	Cukup	Baik
5	Siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain	Amat baik	Amat baik
6	Siswa membuat rangkuman	Baik	Baik

Hasil hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif

Model *Two Stay Two Stray* selama dua siklus ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Identitas Guru	Mata Pelajaran	Ketuntasan Siklus I		Ketuntasan Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
a	Matematika	86%	14%	92%	8%
b	Fisika	82%	18%	94%	6%
c	Biologi	79%	21%	97%	3%
d	Bahasa Inggris	76%	24%	91%	9%
e	Bahasa Indonesia	82%	18%	97%	3%
f	Geografi	89%	11%	100%	0%

PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan mengajar, berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semua guru sudah memiliki perencanaan terkait dengan pembelajaran, namun tingkat kelengkapannya yang perlu mendapatkan pembinaan. Secara rinci dari jumlah 6 guru sebagai subjek penelitian di SMA Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan, dijelaskan sebagai berikut:

Pada siklus I, bahwa pada aspek program tahunan guru terdapat 4 orang guru atau 66,7% yang mendapat kriteria amat baik dan 2 orang guru atau 33,3% mendapat kriteria baik. Pada aspek program semester guru terdapat 5 orang guru atau 83,3% yang mendapat kriteria amat baik dan 1 orang guru atau 16,7% mendapat kriteria baik. Pada aspek

silabus guru terdapat 4 orang guru atau 66,7% yang mendapat kriteria amat baik dan 2 orang guru atau 33,3% mendapat kriteria baik. Pada aspek penentuan KKM untuk KD yang dibahas, terdapat 2 orang guru atau 33,3% yang mendapat kriteria amat baik dan 4 orang guru atau 66,7% mendapat kriteria baik. Pada aspek penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat 3 orang guru atau 50% yang mendapat kriteria amat baik dan 3 orang guru atau 50% mendapat kriteria baik. Pada aspek buku nilai memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan, terdapat 4 orang guru atau 66,7% yang mendapat kriteria amat baik dan 2 orang guru atau 33,3% mendapat kriteria baik. Sedangkan pada siklus II, keenam orang guru telah mendapat kriteria amat baik. Dengan demikian, dalam persiapan mengajar guru terjadi

peningkatan setelah mendapat perlakuan supervisi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara, terkait dengan penentuan KKM untuk KD yang dibahas masih ada 4 orang guru atau 66,7% yang mengalami kesulitan untuk penentuan KKM-nya sehingga perlu diberi pembinaan ulang bagaimana menentukan KKM, mulai penentuan KKM indikator yang akhirnya dapat ditemukan KKM masing-masing KD, kemudian SK akhirnya menjadi KKM mata pelajaran. Untuk penyusunan RPP terdapat 50% guru yang membuat RPP sudah amat baik, dalam arti sudah memenuhi kriteria yang harus ada dalam RPP sedangkan selebihnya masih perlu diperbaiki. Namun dalam komponen metode pembelajaran, terkait dengan langkah atau sintaks model *Two Stay Two Stray* masih perlu perbaikan. Hal ini karena guru baru pertama kali menerapkan Model pembelajaran model *Two Stay Two Stray* sehingga belum semuanya memahami. Kelemahannya terutama tentang langkah-langkah pembelajaran kurang rinci, pengelolaan waktu, dan pengorganisasian kelompok yang kurang heterogin.

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru yang masih perlu

perbaikan, dilakukan dengan jalan menelaah kembali RPP yang dibuat guru dengan melihat sisi kelebihan dan kekurangannya. Pembinaan dilakukan dengan pendekatan kesejawatan dan memberikan alternatif pemecahannya, dengan harapan guru dapat menentukan pemecahan dari persoalan yang dihadapi dengan mempertimbangkan sisi lebih dan kurangnya.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel 4 dan tabel 5 dijelaskan sebagai berikut: pada siklus I dari kegiatan awal pembelajaran dari 5 aspek yang diamati, 3 guru (50%) sudah dilaksanakan dengan amat baik, sedangkan selebihnya masih ada beberapa kelemahan diantaranya apersepsi yang terlalu lama lebih dari waktu yang disediakan, tujuan pembelajaran tidak ditulis hanya disampaikan secara lisan, kesiapan media dan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekitar siswa yang kurang. Pada tahap ini pembinaan kepala sekolah, menyarankan supaya waktu dimanfaatkan dengan baik sesuai rencana dalam setiap tahap kegiatan, tidak mengikuti alur siswa. Tujuan pembelajaran jangan disampaikan secara lisan, tetapi supaya ditulis dipapan tulis,

supaya guru juga memaksimalkan penggalian dari potensi siswa sebagai sumber belajar tidak harus buku. Sedangkan kegiatan awal pembelajaran pada siklus II, berkat pengalaman pada siklus I dan kelemahan atau kekurangan sudah diperbaiki, dari 6 orang guru dapat melaluinya dengan baik.

Kegiatan inti dalam pokok pembelajaran pada siklus I, dari 14 aspek yang diamati terdapat 4 guru sudah dapat melakukannya dengan amat baik, dan ada 2 orang guru yang perlu mendapat perbaikan, pelaksanaannya masih kurang sempurna terutama faktor pengelolaan waktu dan mobilitas siswa yang kurang. Sedangkan pada siklus II, dalam kegiatan inti terdapat 5 guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan amat baik. Kelemahan di siklus pertama sudah dapat diatasi, sedangkan seorang guru masih belum dapat melaksanakan dengan baik, namun inipun bukan hal yang prinsip, yang terpenting guru sudah dapat melakukan pembelajaran ini dengan langkah-langkah yang benar.

Pada kegiatan akhir, ada 3 aspek yang diamati. Pada siklus I kendala yang dihadapi karena dalam menggunakan waktu kurang dalam setiap tahap kegiatan, ada 4 orang guru tidak dapat

melaksanakannya dengan amat baik, diantaranya misalnya memajang karya dan juga memberikan pesan moral karena sudah kehabisan waktu.

Data partisipasi siswa dari hasil supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* pada dasarnya baik dan amat baik sebagaimana dalam ditunjukkan dalam tabel 6.

Data ketuntasan siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7, bahwa dari 6 mata pelajaran yang diampu oleh 6 orang guru sebagai subjek penelitian pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I. Mata pelajaran Matematika terdapat peningkatan 6%, mata pelajaran Fisika terdapat peningkatan 12%, mata pelajaran Biologi terdapat peningkatan 22%, mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat peningkatan 25%, mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat peningkatan 15%, dan mata pelajaran Geografi terdapat peningkatan 11%.

Secara umum, bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan guru dalam persiapan mengajar dan pelaksanaan pembelajaran serta ketuntasan siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Tirik Rosilawati

(2015) terdapat pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan data peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu pada siklus 1, jumlah guru yang menyerahkan dokumen silabus adalah 4 orang atau 33,33%, pada siklus 2 jumlah guru yang sudah menyerahkan dokumen bertambah dengan 2 orang sehingga menjadi 6 orang guru atau 50%. Pada siklus 3 jumlah guru yang menyerahkan dokumen bertambah dengan 4 orang, sehingga jumlah seluruh guru yang sudah menyerahkan dokumen sampai dengan siklus 3, menjadi 10 orang atau 83,3%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan: 1)Semakin meningkatnya kemampuan guru dalam kegiatan perencanaan di dalamnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan

kooperatif model *Two Stay Two Stray*. Pada siklus I sebanyak 3 orang guru atau 50% yang dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan kooperatif model *Two Stay Two Stray* dengan baik, dan pada siklus II menjadi 6 orang guru atau 100% yang dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan kooperatif model *Two Stay Two Stray* dengan baik. 2)Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga meningkat mulai aspek kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir. 3)Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, sehingga pada akhirnya prestasi siswa meningkat, hal ini ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan siswa pada siklus I mencapai dari 81% dan pada siklus II mencapai 96%.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar guru kelas lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Kepada para guru hendaknya menggunakan model pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran di kelas agar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sehingga berimbas pada peningkatan ketuntasan belajar siswa.

Kepada siswa, diharapkan kepada semua siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kooperatif Model *two stay two stray*, sehingga tujuan dari pembelajaran ini berhasil dan pada akhirnya ketuntasan belajar siswa menjadi maksimal.

DAFTAR RUJUKAN:

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Johson, David W., dkk. 2004. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Alih bahasa oleh Nur Lita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Ngantung, Mediatrix Maryani. 2017. Peningkatan Kualitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 9 Manado Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Volume 3 Nomor 2, April 2017. ISSN: 2442-2525. Probolinggo: Bidang Ketenagaan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Purwanto, Ngalim M. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosilawati, Titik. 2015. Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. Vol. 2 No. 1. Juni 2015. Semarang: Forum Pengkajian Manajemen Pendidikan.
- Sudarmanto. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Sudjana, Nana., dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.